

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis diberikan *jobdesk* sebagai *videographer* selama proses kerja magang berlangsung, tidak hanya melakukan proses *shooting* namun juga ikut berkecimpung ketika hendak menulis konsep dan *script* untuk konten - konten Bisasinema yang akan datang. Tidak hanya itu, penulis juga diberikan tugas untuk mendokumentasikan setiap *workshop* maupun *event* yang diadakan oleh Bisasinema.



Gambar 3.1 bagan alur kerja Bisasinema
Sumber: Bisasinema (2025)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang



Gambar 3.2 Dokumentasi proses kerja magang

Selama berlangsungnya proses kerja magang, penulis melakukan beberapa hal dan mempelajari beberapa ilmu baru untuk penulis. penulis menjadi seorang *videographer* ketika memasuki jadwal untuk produksi konten edukasi untuk Bisasinema. Di luar aktivitas produksi konten harian, penulis juga berperan

sebagai videografer dalam pelaksanaan berbagai *workshop* yang diadakan oleh Bisasinema, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Dalam kegiatan ini, penulis bertugas mendokumentasikan seluruh rangkaian acara, mulai dari persiapan hingga sesi utama dan penutupan. Keterlibatan tersebut memberikan penulis pengalaman langsung dalam merekam kegiatan secara profesional, serta meningkatkan keterampilan teknis dalam pengambilan gambar di berbagai situasi dan lokasi yang berbeda. Selain itu, kesempatan ini juga memperluas wawasan penulis melalui interaksi dengan peserta *workshop* yang berasal dari beragam latar belakang di bidang sinema dan industri kreatif.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Selama proses kerja magang, penulis berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan produksi konten edukatif dan kegiatan dokumentasi. Keterlibatan ini mencakup seluruh tahapan, dimulai dari pengembangan ide awal, penyusunan materi naratif, hingga perancangan konsep visual yang sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh Bisasinema kepada *audiens*.

Selain itu, penulis juga terlibat dalam dokumentasi berbagai kegiatan, seperti *workshop* dan program kolaboratif, yang menuntut ketepatan dalam merekam momen-momen penting serta keterampilan dalam menghasilkan materi visual yang fungsional. Seluruh hasil dokumentasi tersebut digunakan untuk keperluan arsip dan sebagai bahan publikasi perusahaan serta berfungsi untuk menjadi konten promosi untuk Bisasinema. Melalui pengalaman ini, penulis memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses kerja industri kreatif, khususnya dalam produksi media edukatif dan dokumentasi profesional yang mendukung komunikasi dan citra lembaga di mata publik.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

<i>Date</i>	<i>Jobdesk</i>
08-02-2025	Produksi Konten Edukasi Bisasinema
20-02-2025	Mendokumentasikan <i>Workshop</i> di Kampus SAE
07-03-2025	Meeting bersama tim internal Bisasinema
20-03-2025	Mendokumentasikan <i>Workshop Hollyland Academy x DossGuava XR</i>
07-05-2025	Melakukan Penulisan Naskah untuk Konten edukasi Bisasinema
15-05-2025	Melakukan <i>Breakdown</i> visual untuk konten edukasi Bisasinema
22-05-2025	<i>Final Check</i> untuk <i>Brief</i> konten edukasi Bisasinema
26-05-2025	Produksi konten edukasi Bisasinema

Tabel 3.1 Kegiatan Harian

Pada periode magang di Bisasinema yang berlangsung dari Februari hingga Mei 2025, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan konten edukatif dan dokumentasi acara. Kegiatan dimulai pada 8 Februari 2025, di mana peserta membantu proses awal produksi konten edukasi, termasuk menyiapkan perlengkapan, merancang naskah, serta menentukan konsep visual. Pada 20 Februari 2025, peserta berpartisipasi dalam kegiatan dokumentasi *workshop* yang diadakan di Kampus SAE untuk kebutuhan pelaporan dan publikasi.

Selanjutnya, pada 7 Maret 2025, peserta mengikuti pertemuan internal bersama tim Bisasinema untuk melakukan evaluasi kegiatan, merumuskan ide konten baru, serta mendiskusikan rencana kerja ke depan. Kemudian pada 20 Maret 2025, peserta kembali melaksanakan dokumentasi dalam *workshop* kolaborasi antara Hollyland Academy dengan DossGuava XR, mencakup pengambilan dokumentasi acara dan penyusunan materi promosi pasca-kegiatan.

Di bulan Mei, tepatnya pada tanggal 7, peserta berkontribusi dalam penulisan naskah untuk konten edukasi, berdasarkan hasil riset dan kebutuhan

penonton. Tugas berikutnya pada 15 Mei 2025 adalah menyusun *breakdown* visual sebagai panduan produksi, termasuk pembuatan *storyboard* dan rincian pengambilan gambar. Pada 22 Mei 2025, peserta melakukan pengecekan akhir terhadap *brief* produksi agar seluruh komponen siap untuk proses *shooting*.

Akhirnya, pada 26 Mei 2025, penulis turut serta dalam produksi konten edukatif, mulai dari pengaturan lokasi hingga proses pengambilan gambar dan kontrol hasil produksi. Melalui seluruh kegiatan tersebut, peserta memperoleh wawasan dan pengalaman nyata di industri kreatif, serta meningkatkan kemampuan dalam penulisan, produksi, dokumentasi, dan kerja sama tim.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama berjalannya proses magang di Bisasinema, penulis menemukan beberapa kendala yang terjadi, di antara lain :

3.2.3.1 Faktor Kendala Bisnis

Penulis mengalami keterbatasan akses terhadap informasi dan alat kerja, yang efeknya membatasi pemahaman penulis terhadap proses kerja dan mengurangi efektivitas pembelajaran selama magang.

3.2.3.2 Faktor Alur Kerja

Penulis mengalami sedikit kesulitan mengenai jam magang yang belum terpenuhi. Penulis memerlukan 640 jam sebagai salah satu syarat kelulusan magang dari kampus, sedangkan jam kerja di Bisasinema tidak selalu setiap hari pergi ke kantor Bisasinema.

3.2.3.3 Faktor Operasional Kerja

permasalahan yang muncul adalah ketidakpastian jadwal produksi yang kerap mengalami perubahan mendadak, sehingga penulis harus menyesuaikan diri secara cepat tanpa persiapan yang memadai. Selain itu, pembagian tugas yang belum jelas dan terstruktur membuat peserta magang sering kali merasa bingung mengenai peran serta tanggung jawab yang harus dijalankan dalam tiap proses produksi.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari beberapa kendala yang penulis temukan, penulis juga akhirnya menemukan beberapa solusi antara lain ;

3.2.4.1 Faktor Kendala Bisnis

Bisasinema dapat menyediakan akses terbatas yang sesuai dengan kebutuhan dan peran peserta magang, seperti akses terhadap arsip *project* terdahulu, panduan operasional, atau perangkat lunak yang mendukung pelaksanaan tugas. Dengan demikian, penulis tetap dapat menjalankan pekerjaannya secara optimal tanpa harus mengakses informasi yang bersifat rahasia atau sensitif.

3.2.4.2 Faktor Alur Kerja

Dengan kurangnya jam magang yang akhirnya belum terpenuhi hingga 640 jam, penulis kerap mengerjakan pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah seperti menulis naskah, melakukan *breakdown* naskah dari naskah yang sudah dibuat untuk konten edukasi Bisasinema yang akhirnya bisa di *apply* untuk memenuhi jam magang agar mencapai angka 640 jam.

3.2.4.3 Faktor Operasional Kerja

Untuk mengatasi masalah ketidakpastian jadwal dan ketidakjelasan pembagian tugas selama magang, dibutuhkan sistem komunikasi yang lebih terarah melalui penyusunan jadwal yang fleksibel namun tertata, serta pemanfaatan alat bantu manajemen proyek digital. Di samping itu, pemberian tugas yang terstruktur melalui pembagian job desk yang jelas dan pelaksanaan briefing secara rutin dapat membantu peserta magang memahami tanggung jawab mereka dengan lebih baik, sehingga alur kerja dalam proses produksi menjadi lebih efektif dan tertata.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A